

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah gejolak pandemi COVID-19 yang masih melanda, Bursa Efek Indonesia telah mengatasi dengan baik tantangan dan ketidakpastian akibat dampak pandemi COVID-19 yang masih berlanjut. Hal ini dibuktikan, pada tahun 2020, meski terdampak pandemi COVID-19, ketahanan pasar modal Indonesia di tengah kondisi ekonomi yang sulit menunjukkan 51 perusahaan berhasil (*Initial Public Offering/IPO*).² Pada tahun 2021, jumlah perusahaan yang *IPO* meningkat menjadi 54 perusahaan.³ Pada tahun 2022, mencatatkan jumlah yang semakin meningkat yaitu 59 perusahaan berhasil melakukan *IPO*.⁴

Pertumbuhan jumlah perusahaan secara langsung meningkatkan permintaan terhadap jasa audit oleh kantor akuntan publik. Karena, Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sebagai sumber informasi kepada pihak eksternal. Kondisi ini dapat meningkatkan persaingan dalam menarik dana dari investor agar tetap kompetitif. Akibatnya, perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan

² Bursa Efek Indonesia, "*Laporan Tahunan 2020 Annual Report: Digital Capabilities To Advance Further*", (2020), dalam <https://www.idx.co.id>, diakses 19 September 2024, Hlm. 434.

³ Indonesia Stock Exchange, "*Annual Report 2021 - Outperforming Expectations Amidst Uncertainties*", (2021), dalam <https://www.idx.co.id>, diakses 19 September 2024, Hlm 2.

⁴ Indonesia Stock Exchange, "*Laporan Tahunan 2022 "Maintaining Resilience to Overcome Challenges"*", (2022), dalam <https://www.idx.co.id>, diakses 19 September 2024, Hlm. 2.

laporan keuangan yang relevan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 laporan keuangan tahunan harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan disampaikan ke publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.⁵ Sehingga, dari peraturan yang berlaku dapat diartikan bahwa perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangannya paling lambat 31 Maret tahun berikutnya, jika tahun tutup buku laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember. Namun, pada masa pandemi covid-19 tahun 2020, OJK memberikan kelonggaran batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dimana, penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei.⁶

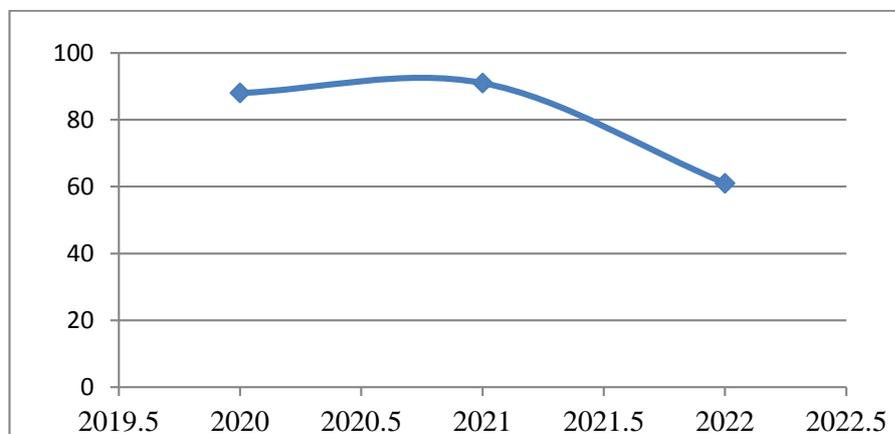
Perusahaan akan dikenakan sanksi apabila mengalami keterlambatan dalam pelaporan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Solusi untuk menghindari sanksi tersebut adalah meningkatkan kualitas sistem pelaporan, memperbaiki manajemen waktu, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai demi mendukung proses penyusunan laporan tepat waktu.

⁵ OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik", (2022), dalam <https://ojk.go.id>, diakses 19 September 2024.

⁶ OJK, "Siaran Pers: OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan Dan RUPS. SP18/DHMS/OJK/III/2020", (2020), dalam <https://ojk.go.id>, diakses 19 September 2024.

Meskipun telah diperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. 1
Data Perusahaan yang Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2020-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 1.1 membuktikan secara menyeluruh, pada tahun 2021 sebanyak 88 perusahaan tercatat (emiten) terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2020. Pada tahun 2022 terdapat 91 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2021. Selanjutnya, pada tahun 2023 BEI memberikan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 61 perusahaan tercatat karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2022.

Keterlambatan pelaporan keuangan dapat memicu reaksi negatif karena laporan keuangan merupakan alat komunikasi penting antara manajemen dan pihak eksternal. Informasi ini diperlukan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Keterlambatan mengurangi kepercayaan investor dan bisa mempengaruhi harga saham di pasar modal. Keterlambatan penyerahan laporan keuangan sering disebut *audit delay*. *Audit delay* adalah jangka waktu lamanya penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor yang dapat diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan yaitu per 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen.⁷ *Audit delay* dapat merugikan banyak pihak karena ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sangatlah penting. Semakin lama rentang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama juga penyelesaian *audit delay*. Sehingga, besar kemungkinan berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia agar dibaca para *stakeholder*.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Nanda dkk (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini

⁷ Nur Hidayati dan J. B. Amiranto, "Pengaruh Komite Audit, Auditor Internal, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Teraudit di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021", *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi* Vol. 7, No. 1 (2024), dalam <https://ojs.co.id/1/index.php/ike/issue/view/132>, diakses 20 September 2024, Hlm. 150.

auditor.⁸ Selain itu berdasarkan hasil penelitian Fitri Sulmi dkk (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi opini audit, komite audit, dan ukuran perusahaan.⁹ Menurut hasil penelitian Duwi Femia Anggraeini dan Titik Mildawati (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil penelitian Efi Susanti (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini disebabkan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Sebaliknya, profitabilitas mendorong suatu perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam

⁸ Nanda, Sunarsih dan Munidewi., "Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) Vol. 4 No. 1 (2022), dalam <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4586>, diakses 20 September 2024, Hlm 430.

⁹ Fitri Sulmi, Hamrul, dan Anita., "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay", Jurnal Syntax Transformation Vol. 1, No. 8 (2020), dalam <https://www.neliti.com/publications/330041/pengaruh-opini-audit-komite-audit-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-audit-delay>, diakses 20 September 2024, Hlm. 453.

¹⁰ Duwi Femia Anggraeini dan Titik Mildawati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 12 No. 6 (2023), dalam <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5337>, diakses 20 September 2024, Hlm. 1.

melaksanakan proses audit, kondisi ini membuat perusahaan lambat dalam audit laporan keuangan.¹¹ Berbeda dengan hasil penelitian Ayundah Yuyun dkk (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan informasi profitabilitas tidak mendapat respon, sehingga perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah.¹²

Komite audit adalah salah satu komponen *corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris.¹³ Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan, kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit yang efektif dapat mengurangi praktik pelaporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada. Semakin banyak anggota komite audit maka diharapkan fungsi di komite

¹¹ Efi Susanti, "Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi KIAM* Vol. 32 No. 1 (2021), dalam <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/7803>, diakses 25 September 2024, Hlm. 137.

¹² Ayundah Yuyun, Nasiruddin Nasiruddin, dan Dumadi Dumadi. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay: Studi Emiris Pada Perusahaan Mufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18.1 (2025), dalam <https://www.jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/742>, diakses 25 September 2024, Hlm. 658.

¹³ Sadari Daeli dan Dian Widiyati, "Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Dan Opiniin Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 5 No. 1 (2024), dalam <https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/296>, diakses 25 September 2024, Hlm. 254.

audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan berjalan efektif, apabila laporan keuangan telah disusun berdasarkan kebijakan akuntansi yang sehat maka tugas pengauditan menjadi lebih mudah dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pengauditan menjadi lebih singkat.¹⁴

Hasil penelitian Nur Hidayati dan J. B. Amiranto (2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan komite audit yang efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen pada suatu perusahaan akan meningkatkan independensi fungsi auditor eksternal dalam mendapatkan bukti yang diperlukan, sehingga proses audit atas laporan keuangan membutuhkan waktu yang singkat.¹⁵ Berbeda dengan hasil penelitian Fitri Sulmi dkk (2020) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan komite audit tidak memiliki peranan secara langsung dalam penerbitan laporan audit, sehingga waktu penyelesaian proses pengauditan tidak tergantung dengan banyaknya jumlah komite audit yang ada.¹⁶

¹⁴ Fitri Sulmi, Hamrul, dan Anita., "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay", Jurnal Syntax Transformation Vol. 1 No. 8 (2020), dalam <https://www.neliti.com/publications/330041/pengaruh-opini-audit-komite-audit-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-audit-delay>, diakses 20 September 2024, Hlm. 456.

¹⁵ Nur Hidayati dan J. B. Amiranto, "Pengaruh Komite Audit, Auditor Internal, Dan Audit Tenure terhadap Audit delay pada perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021", Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi Vol. 7 No. 1 (2024), dalam <https://ojs.co.id/1/index.php/ike/issue/view/132>, diakses 20 September 2024, Hlm. 155.

¹⁶ Fitri Sulmi, Hamrul, dan Anita., "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay", Jurnal Syntax Transformation Vol. 1 No. 8 (2020), <https://www.neliti.com/publications/330041/pengaruh-opini-audit-komite-audit-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-audit-delay>, diakses 20 September 2024, Hlm. 460.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva.¹⁷ Hasil penelitian Duwi Femia Anggraeni dan Titik Mildawati (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka memiliki waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan audit. Sehingga, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami *audit delay* dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat.¹⁸

Berbeda dengan hasil penelitian Siti Lutfiani dan Arief Himmawan Dwi Nugroho (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi panjang atau

¹⁷ I.Gusti, I wayan, dan Gregorius., "Pengaruh Porfitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", EMAS Vol. 5 No. 6 (2024), dalam <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/9444>, diakses 25 September 2024, Hlm. 51.

¹⁸ Duwi Femia Anggraeni dan Titik Mildawati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol. 12 No. 6 (2023), dalam <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5337>, diakses 20 September 2024, Hlm. 15.

pendek waktu *audit delay* yang dilakukan oleh auditor. Hal ini dapat dikarenakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil maupun besar dapat saja mengalami *audit delay*.¹⁹

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Peneliti memilih perusahaan teknologi sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu klasifikasi baru dalam IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor teknologi mencakup perusahaan yang menjual produk dan layanan berbasis teknologi, seperti platform digital, fintech, penyimpanan data, perangkat jaringan, perangkat lunak, komputer, komponen elektronik, dan semikonduktor.

Menurut data Badan Pusat Statistik, perusahaan sektor teknologi mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2020, didorong oleh peningkatan penggunaan teknologi dan internet. Penggunaan internet di rumah tangga mencapai 78,18%, sementara pengguna telepon seluler

¹⁹ Siti Lutfiani, and Arief Himmawan Dwi Nugroho. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* Vol. 6 No. 1 (2023), dalam <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/187>, diakses 25 September 2024, Hlm. 162.

meningkat hingga 62,84%.²⁰ Lonjakan ini terjadi pada puncak pandemi COVID-19, yang mendorong masyarakat untuk lebih adaptif terhadap teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada data pendukung yang menyebutkan bahwa, menurut indeks yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, sektor teknologi mencatat peningkatan tertinggi dibandingkan sektor lainnya, dengan kenaikan sebesar 707,56%.²¹ Hal ini disebabkan karena sektor teknologi dianggap menarik dengan prospek bisnis yang menjanjikan, terutama dalam kemajuan bisnis digital. Salah satu faktornya adalah tingginya minat pengguna terhadap layanan teknologi informasi dalam menyambut era digitalisasi. Namun, kinerja baik sektor teknologi tidak bertahan lama.

Tahun 2022 menjadi masa sulit bagi sektor teknologi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi mengalami penurunan hampir setengahnya sepanjang 2022, dengan koreksi sebesar 42,61% terendah dibandingkan sektor lainnya.²² Penurunan disebabkan oleh kenaikan suku bunga yang meningkatkan biaya operasional perusahaan teknologi, sehingga banyak emiten di sektor ini mengalami penurunan laba, bahkan kerugian. Keadaan ini menyebabkan para investor lebih mengincar saham-saham yang defensif terhadap kenaikan suku bunga karena investor

²⁰ Universitas Telkom Surabaya, “*Menariknya Era Teknologi Modern: Tantangan dan Solusi untuk Sukses*”, (2023), dalam <https://surabaya.telkomuniversitas.ac.id>, diakses 20 September 2024.

²¹ Al jannah, Nur haffifah, “*Sektor Teknologi Meroket di IHSG*”, (2021), dalam <https://dataindonesia.id>, diakses 19 September 2024.

²² Susi Setiawati, “*Sektor Teknologi Gak Bergairah, Kinerja 5 Saham Ini Buktinya*”, (2023), dalam <https://www.cnbcindonesia.com>, diakses 20 September 2024.

cenderung memilih untuk menjaga asetnya dan membuat saham-saham yang memiliki tendensi risiko lebih tinggi seperti teknologi dilihat kurang menarik. Jika, jumlah investor yang tertarik berinvestasi di sektor teknologi menurun, kebutuhan investor terhadap laporan keuangan mungkin juga berkurang. Namun, hal ini tidak secara otomatis berarti bahwa *audit delay* akan semakin kecil. Sehingga, pertimbangan dengan keadaan sektor teknologi diatas peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Perusahaan teknologi pada periode 2020-2022 menghadapi tantangan ekonomi signifikan akibat pandemi, perubahan pasar, dan transformasi digital. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan termasuk profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

- b. Masih banyak perusahaan yang belum mematuhi peraturan, yang mewajibkan penerbitan laporan keuangan tahunan, paling lambat 3 bulan setelah tanggal tutup buku.
- c. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat *audit delay* akan mengurangi nilai informasi laporan keuangan, karena tidak tersedia tepat waktu saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat berdampak negatif/menurunkan kepercayaan investor.
- d. Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan *audit delay*.

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian tetap terfokus dan tidak meluas sehingga menghindari penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan, peneliti memusatkan perhatian pada pengaruh profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
4. Apakah profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Menguji pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Menguji pengaruh profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memperoleh beberapa kegunaan yang bisa dipelajari, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak berkepentingan dalam dunia kerja dan menawarkan wawasan serta pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan teknologi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi profesi auditor dan perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dan auditor dalam melaksanakan tugas audit. Dengan mengendalikan faktor-faktor tersebut, diharapkan *audit delay* dapat diminimalkan sehingga penerbitan laporan keuangan kepada publik dapat dipercepat.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana pembelajaran dan untuk memperluas wawasan mengenai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk menambah

pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terfokus pada pengaruh profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh profitabilitas dengan *Return On Asset (ROA)*.
- b. Menguji komite audit dengan aspek total jumlah anggota minimal 3 orang.
- c. Menguji ukuran perusahaan dengan mengkalikan Logaritma Natural (LN) dengan total asset perusahaan tersebut.
- d. Menguji *audit delay* dengan tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Audit Delay*

Audit delay adalah periode antara akhir tahun fiskal dan tanggal penyelesaian audit.²³ Dapat disimpulkan, *audit delay* adalah rentang waktu dari penutupan buku perusahaan yaitu, 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

²³ Komla Dzigbede and William Bartley Hildreth, “*Research Handbook on Public Financial Management*”, (USA: Edward Elgar Publishing, 2023), Hlm. 101

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya.²⁴

c. Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk membantu pengawasan atas kinerja perusahaan.²⁵

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan mengidentifikasi jumlah aktivasinya.²⁶

e. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas sistem pasar untuk menyelenggarakan pertemuan penawaran jual beli dengan tujuan memperdagangkan efek diantara penjual dan pembeli dalam jangkauan panjang baik itu berupa saham, obligasi, dan reksadana.

²⁴ Syofyan Syarif Harahap, "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 34.

²⁵ Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, "*Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*", (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), Hlm. 7.

²⁶ Yeni Fitri, Hamdy hady, dan Elfiswandi ., "*Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*", (Bandung: CV Intelektual Manifes Media, 2024), Hlm. 6.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai penjelasan dari judul penelitian agar tidak muncul lagi berbagai penafsiran terhadap judul penelitian dari “Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*”.

Tabel 1.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> merupakan jangka waktu yang diukur dari akhir periode laporan keuangan suatu perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen.	$Audit\ Delay = (\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan})$	Skala rasio
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Skala rasio
Komite Audit (X2)	Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi pelaporan keuangan, audit eksternal, audit internal, dan sistem pengendalian internal perusahaan.	Berdasarkan jumlah anggota komite audit.	Skala rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan menggambarkan kecil atau besarnya perusahaan, biasanya diukur dari total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar.	$Ukuran\ Perusahaan = \ln(\text{Total Asset})$	Skala rasio

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, Pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan berikut ini.

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan batasan penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, (h) sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, terdiri dari: (a) *grand theory*, (b) auditing, (c) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, (d) *audit delay* (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka teori, dan (g) hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (c) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (d) teknik pengumpulan data, dan yang terakhir (e) analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data (b) pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan hasil penelitian.

Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.